

Intervensi Edukatif Vulva Hygiene Berbasis Literasi Digital pada Remaja Putri

Margaretha Ita*¹, Ririn Cholisotul Muawanah ²

^{1,2} Prodi S1 Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: margarethaita.29@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putri merupakan kelompok rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan organ reproduksi eksternal atau *vulva hygiene*. Rendahnya pengetahuan dan perilaku perawatan vulva yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi serta gangguan kesehatan lainnya. Perkembangan teknologi informasi di era digital membuka peluang pemanfaatan literasi digital sebagai media edukasi kesehatan yang efektif, menarik, dan mudah diakses oleh remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya vulva hygiene melalui intervensi edukatif berbasis literasi digital. Kegiatan ini merupakan implementasi mata kuliah Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat. Metode yang digunakan berupa edukasi interaktif yang mengacu pada Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan pemanfaatan media digital seperti materi visual dan diskusi edukatif. Sasaran kegiatan adalah remaja putri. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan pre-test 30% dan sesudah intervensi atau post test peningkatan pengetahuan menjadi 90%. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai pengertian vulva hygiene, cara menjaga kebersihan vulva, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Intervensi edukatif berbasis literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi kesehatan reproduksi berbasis literasi digital yang berkelanjutan di masyarakat.

Kata kunci: *vulva hygiene, literasi digital, remaja putri, pendidikan kesehatan masyarakat*

ABSTRACT

Adolescent girls constitute a vulnerable group with regard to reproductive health issues, particularly those related to the hygiene of the external reproductive organs or vulvar hygiene. Limited knowledge and inappropriate vulvar care practices may increase the risk of reproductive tract infections and other health problems. The advancement of information technology in the digital era provides opportunities to utilize digital literacy as an effective, engaging, and easily accessible medium for health education among adolescents. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of adolescent girls regarding the importance of vulvar hygiene through educational interventions based on digital literacy. This activity was an implementation of the Fundamentals of Community Health Education course. The method employed was interactive education referring to the Health Education Session Plan (Satuan Acara Penyuluhan/SAP), utilizing digital media such as visual materials and educational discussions. The target participants were adolescent girls. Evaluation was conducted by measuring the level of knowledge before the intervention (pre-test), which was 30%, and after the intervention (post-test), which showed an increase to 90%. The results indicated a significant improvement in the knowledge and understanding of adolescent girls regarding the definition of vulvar hygiene,

proper vulvar hygiene practices, and their application in daily life. Digital literacy-based educational interventions have proven effective in increasing adolescents' awareness of the importance of maintaining reproductive health. This activity is expected to serve as a sustainable model for digital literacy-based reproductive health education in the community.

Keywords: *vulva hygiene, digital literacy, adolescent girls, public health education*

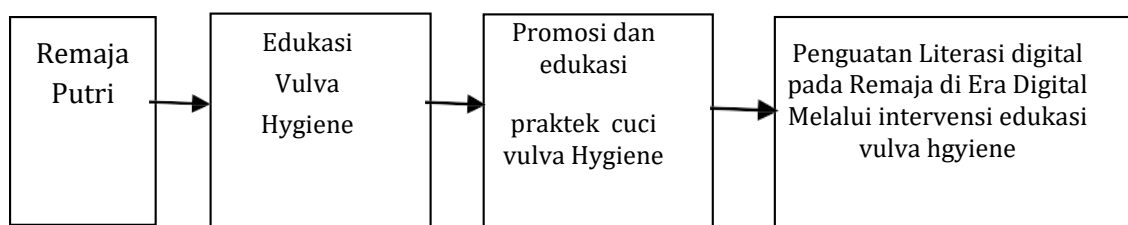
LATAR BELAKANG

Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja putri masih menjadi isu penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan hormonal, termasuk dimulainya fungsi reproduksi. Pada fase ini, remaja putri rentan mengalami berbagai masalah kesehatan reproduksi, salah satunya yang berkaitan dengan kebersihan organ reproduksi eksternal atau vulva hygiene. Kurangnya pemahaman mengenai cara menjaga kebersihan vulva secara benar dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi saluran reproduksi, keputihan patologis, serta gangguan kesehatan lainnya yang berdampak pada kualitas hidup remaja.(Arofah,2022)

Pemanfaatan literasi digital dalam edukasi kesehatan reproduksi diharapkan mampu menjembatani kesenjangan informasi yang selama ini terjadi. Melalui pendekatan yang tepat, edukasi digital tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku positif remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva. Oleh karena itu, intervensi edukatif berbasis literasi digital menjadi strategi yang penting dan relevan dalam upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri.(Sari 2023)

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah **intervensi edukatif kesehatan reproduksi** melalui edukasi *vulva hygiene* berbasis literasi digital pada remaja putri. Di SMP Islam Alma Asif



Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Edukasi Vulva Hygiene

Peserta diberikan materi mengenai pengertian *vulva hygiene*, fungsi dan pentingnya menjaga kebersihan vulva, serta dampak negatif yang dapat timbul apabila kebersihan organ reproduksi tidak dijaga dengan

baik. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi singkat yang disesuaikan dengan karakteristik remaja putri.

2. **Demonstrasi Praktik Vulva Hygiene**

Fasilitator memberikan penjelasan dan demonstrasi mengenai cara menjaga kebersihan vulva yang benar, khususnya pada masa menstruasi. Materi meliputi cara membersihkan area genital, pemilihan dan penggantian pembalut, serta kebiasaan sehari-hari yang mendukung kesehatan reproduksi.

3. **Evaluasi Pengetahuan**

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* sebelum kegiatan edukasi dan *post-test* setelah kegiatan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta terkait *vulva hygiene*.

4. **Pemanfaatan Media Digital**

Selama kegiatan, digunakan media digital berupa slide presentasi, materi visual, dan konten edukatif untuk mendukung literasi digital peserta. Penggunaan media ini bertujuan meningkatkan pemahaman, minat, serta partisipasi aktif peserta selama proses edukasi.

Lokasi kegiatan mendukung pelaksanaan PKM dengan tersedianya ruang kelas yang memadai serta fasilitas pendukung kegiatan edukasi. Metode yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi.

Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman remaja putri mengenai vulva hygiene. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam mengikuti materi edukasi, yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap materi visual yang disajikan, keaktifan dalam sesi diskusi, serta respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pemberi materi.

Pemanfaatan media digital berupa materi visual dan penyampaian interaktif terbukti memudahkan peserta dalam memahami konsep vulva hygiene. Informasi yang disampaikan secara visual membantu peserta mengenali pengertian vulva hygiene, tujuan perawatan kebersihan vulva, serta langkah-langkah perawatan yang benar, khususnya pada masa menstruasi. Penyajian materi yang sistematis dan berbasis visual juga meningkatkan daya ingat peserta terhadap materi yang diberikan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Hasil evaluasi pengetahuan pre-test pengetahuan sebesar 30% dan setelah intervensi dilakukan post tes pengetahuan meningkat sebesar 90% menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta setelah intervensi edukatif dilakukan. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dalam aktivitas sehari-hari. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan literasi digital efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan reproduksi kepada remaja putri.

Selain peningkatan pengetahuan, penggunaan media digital juga mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang lebih terbuka antara fasilitator dan peserta. Remaja putri terlihat lebih nyaman mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai permasalahan kesehatan reproduksi yang sebelumnya dianggap sensitif. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pendukung yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis literasi digital efektif dalam meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran remaja putri terhadap pentingnya vulva hygiene. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk pembahasan lebih lanjut mengenai efektivitas pendekatan literasi digital dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja.

KESIMPULAN

Intervensi edukatif berbasis literasi digital terbukti berperan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri terkait pentingnya menjaga kebersihan vulva sebagai bagian dari kesehatan reproduksi. Pemanfaatan media digital yang interaktif dan visual mampu membantu peserta memahami materi vulva hygiene dengan lebih mudah dan menarik dibandingkan metode edukasi konvensional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengertian vulva hygiene, cara perawatan yang benar, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada masa menstruasi. Selain peningkatan pengetahuan, intervensi ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses edukasi, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang lebih terbuka antara fasilitator dan remaja putri. Pendekatan berbasis literasi digital dinilai sesuai dengan karakteristik remaja yang akrab dengan teknologi, sehingga mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Dengan demikian, intervensi edukatif berbasis literasi digital dapat dijadikan sebagai strategi alternatif yang berkelanjutan dalam upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, N. (2022). **Faktor yang berhubungan dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri.** *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 85–92. <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/2579>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). **Kesehatan reproduksi remaja di Indonesia.** BKKBN. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2165964>
- Lintang Ayu Diana Linsqy, L., Lestari, D. T., & Rahmawati, A. M. (2022). **Pengaruh media video terhadap pengetahuan vulva hygiene pada remaja putri.** *Indonesian Journal of Nursing Research*, 8 (2), 80–87. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijnr/article/view/4288>
- Maidartati, M., Sari, D. P., & Rahayu, T. (2021). **Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri.** *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 120–128. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/7860>
- Maysiroh, S. (2021). **Kejadian keputihan dan faktor yang memengaruhinya pada remaja putri.** *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 210–217. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/stu/article/view/1980>
- Sari, Y., & Wulandari, A. (2023). **Pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja.** *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 55–63. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/882>
- World Health Organization. (2020). **Adolescent sexual and reproductive health.** World Health Organization. <https://www.who.int>

World Health Organization. (2022). **Digital health interventions for adolescent health.** World Health Organization.
<https://www.who.int>